JURNAL ABDI INSANI
Volume 12, Nomor 6, Juni 2025
http://abdiinsani.unram.ac.id. e-ISSN : 2828-3155. p-ISSN : 2828-4321

PEMERIKSAAN KESEHATAN DAN PENGOBATAN PENYAKIT MELALUI BAKTI SOSIAL DI DESA CIKEAS UDIK KABUPATEN BOGOR

Health Screening And Disease Treatment Through A Social Service Initiative In Cikeas Udik Village, Bogor Regency

Duta Liana[1*], Jerry Maratis[2], Nuraini Fauziah[3], Santi Anggrani[4], Meilandna Ulli[4], Suwanda Hendrawan[4], Yunita Eka Putri[4], Haryo Setyo Utomo[4]

[1]Administrasi Rumah Sakit, Universitas Esa Unggul, [2]Fisioterapi, Universitas Esa Unggul, [3]Promosi Kesehatan, Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Madura, [4]Mahasiswa Magister Administrasi Rumah Sakit, FIKES, Universitas Esa Unggul

Jalan Arjuna Utara No.9, Kebon Jeruk, Jakarta Barat, Jakarta 11510

[*]Alamat korespondensi: duta.liana@esaunggul.ac.id

(Tanggal Submission: 17 Mei 2025, Tanggal Accepted : 10 Juni 2025)

Kata Kunci :

Bakti sosial, pengabdian masyarakat, pengobatan, penyakit, Cikeas Udik

Abstrak :

Penyakit Tidak Menular (PTM) dan penyakit menular masih menjadi tantangan permasalahan kesehatan. Peningkatan prevalensi penyakit mengarahkan kebutuhan perlunya kegiatan preventif dan promotif masyarakat untuk berperilaku sehat. Dalam mendukung tridharma perguruan tinggi maka dilaksanakan bakti sosial, pemeriksaan kesehatan dan pengobatan di Desa Cikeas Udik sebagai pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini bertujuan mengetahui gambaran kondisi penyakit dan melaksanakan pemeriksaan kesehatan kepada masyarakat. Langkah kegiatan meliputi penyuluhan, skrining pemeriksaan, dan pengobatan. Analisis data univariat berupa deskriptif secara naratif. Jumlah peserta sebanyak 94 orang, dimana 82% perempuan. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa tekanan darah pasien normal, namun hipertensi merupakan diagnosis penyakit tertinggi. Hasil pemeriksaan laboratorium menunjukkan GDS normal, kolestrol normal, asam urat tidak normal pada perempuan. Terdapat lima golongan obat terbesar yaitu analgetik, antihipertensi, antidiabetes, antasida, dan multivitamin. Kemudian keseimbangan tubuh dari masyarakat masih perlu ditingkatkan. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan bakti sosial memberikan manfaat kepada masyarakat desa Cikeas Udik. Masyarakat sangat antusias mengikuti kegiatan. Diharapkan diketahuinya kondisi kesehatan dan mendapatkan pengobatan yang baik dan tepat.

Open access article under the CC–BY-SA license. Copy right © 2024, Liana et al.,

Key word :

Social service, community service, treatment, disease, Cikeas Udik

Abstract :

Non-communicable diseases (NCDs) and infectious diseases are still challenging public health problems. The increase of prevalence directs need for community preventive and promotive to behave healthily and change their lifestyle. In supporting tri dharma and improving public health, community service was carried out as social services and treatment in Cikeas Udik Village. This activity aims to determine description of disease, provide counseling and education, and provide social services and health treatment to community. Activity steps include counseling, screening examinations, and treatment. Univariate data analysis used descriptive. Number of participants was 94 people, of which 82% were women. The examination results showed that the patient's blood pressure was normal, but hypertension was the highest diagnosis. Laboratory examination results showed normal GDS, normal cholesterol, abnormal uric acid in women. There are five largest drug groups, namely analgesics, antihypertensives, antidiabetics, antacids, and multivitamins. Then the body balance of the community still needs to be inhanced. It can be concluded that social service provide benefits to the people. Participants are very enthusiastic in the activities. It is hoped that health conditions will be known, have good and appropriate treatment will be obtained.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Liana, D., Maratis, J., Fauziah, N., Anggrani, S., Ulli, M., Hendrawan, S., Putri, Y. E., & Utomo, H. S. (2025). Pemeriksaan Kesehatan dan Pengobatan Penyakit Melalui Bakti Sosial di Desa Cikeas Udik Kabupaten Bogor. *Jurnal Abdi Insani, 12(6), 2767-2781*. https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i6.2593

PENDAHULUAN

Permasalahan kesehatan fisik umumnya masih menjadi tantangan dalam kesehatan masyarakat baik masalah yang disebabkan oleh penyakit tidak menular (PTM) seperti hipertensi, diabetes mellitus, penyakit jantung koroner, stroke (Liana et al., 2023) maupun penyakit menular mencakup tuberkulosis (TBC), infeksi saluran pernapasan atas (ISPA), malaria, diare, demam berdarah dengue (DBD), hepatitis, penyakit kulit, dll. Kesehatan masyarakat sangat penting diperhatikan karena berpengaruh kepada kesejahteraan dan produktivitas dalam populasi penduduk (Priasmoro & Asri, 2024). Kesehatan masyarakat tidak hanya mencakup pengobatan, pencegahan, dan promosi kesehatan, namun juga pencegahan penyakit melalui vaksinasi, edukasi kesehatan, dan pengendalian lingkungan, yang dapat mencegah penyebaran berbagai penyakit menular dan tidak menular (Kurniawidjadja et al., 2021). Kesehatan masyarakat juga memainkan peran penting dalam mengurangi ketidaksetaraan dalam akses ke layanan kesehatan dengan memastikan bahwa semua orang mendapatkan perawatan medis yang mereka butuhkan tanpa diskriminasi, yang membantu mewujudkan kesetaraan dan keadilan sosial (Priasmoro & Asri, 2024).

Secara global, tercatat 41 juta orang meninggal setiap tahun disebabkan karena penyakit tidak menular (74%) dari seluruh kematian global. Mayoritas kematian akibat PTM sebanyak 77% terjadi di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah (WHO, 2023b). Penyebab kematian terbanyak oleh penyakit kardiovaskular (17,9 juta orang), kanker (9,3 juta), penyakit pernafasan kronis (4,1 juta), dan diabetes (2,0 juta). Disamping itu, PTM juga disebabkan karena merokok, rendahnya olahraga/ aktivitas fisik, minum alkohol, polusi udara, pola makan tidak sehat, dapat berisiko hingga kematian (WHO, 2023).

Open access article under the CC–BY-SA license. Copy right © 2024, Liana et al.,

Hipertensi menjadi penyakit kesehatan yang masih umum di Indonesia. Meskipun ada banyak obat hipertensi yang efektif, pengobatan saat ini belum cukup untuk mengendalikannya (Sinaga et al., 2023). Pada tahun 2015, data WHO menunjukkan 1,13 miliar orang sakit hipertensi, dan jumlah ini terus bertambah setiap tahun. Sampai tahun 2025, diperkirakan terdapat 1,5 miliar individu yang menderita hipertensi, dengan potensi kematian 10,44 juta penduduk per tahun (WHO, 2015). Terdapat 46% orang dengan hipertensi (usia 30-79 tahun) tidak sadar bahwa mereka menderita penyakit tersebut. Selain itu, hanya 42% yang mendapatkan pengobatan (WHO, 2023).

Selain PTM, penyakit lain yang masih tinggi angkanya di Indonesia adalah penyakit ISPA yang merupakan penyakit menular melalui udara (airborne disease) menyebabkan inflamasi berupa penyakit menular akut yang menyerang sistem pernapasan, termasuk jaringan adneksa seperti sinus, rongga pada telinga tengah, serta pleura, dari hidung (saluran atas) hingga alveoli (saluran bawah) (Ismah et al., 2021). ISPA merupakan penyebab utama kesakitan (morbiditas) dan mortalitas yang diakibatkan oleh penyakit menular di seluruh dunia. ISPA penyebab kematian nomor tiga tertinggi di seluruh dunia (Gobel et al., 2021).

Secara global, India memiliki kasus ISPA terbanyak (43 juta), China (21 juta), Pakistan (10 juta), Bangladesh, dan Nigeria. Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2017, kasus ISPA mencapai 28% dari total 533.187 kasus yang ditemukan pada tahun 2016, dengan sebanyak 18 provinsi di mana jumlah kasus lebih tinggi daripada jumlah nasional (Kementerian Kesehatan RI, 2017). Prevalensi ISPA di Indonesia sebesar 9,3% kemudian kejadian ISPA terjadi pada umur 35 tahun sampai 44 tahun yaitu sebesar 8,6% (Riskesdas 2018). Kasus penyakit tertinggi di Depok saat ini adalah tuberkulosis, hipertensi, ISPA, diabetes, nasofaringitis (Dinkes Kota Depok, 2024). Musim kemarau yang berkepanjangan di wilayah Jakarta, Bogor, Depok serta munculnya pencemaran udara baik dari asap kendaraan bermotor, polusi udara, maupun pabrik industri telah menyebabkan peningkatan kasus infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) (Kemenkes, 2024). Tren kasus ISPA yang cukup tinggi di Indonesia terjadi dari Januari hingga September 2023, mencapai 1,5–1,8 juta kasus.

Peningkatan prevalensi penyakit baik menular maupun tidak menular mengarahkan kebutuhan pemberian kegiatan preventif dan promotif bagi masyarakat untuk hidup sehat dan sejahtera (Palupi et al., 2023). Upaya preventif penyakit di masyarakat dapat dilakukan sengan mengajak partisipasi seluruh pihak secara pentahelix. Konsep pentahelix adalah model kolaborasi lintas bidang guna mencapai pembangunan yang berkelanjutan yang inovatif dengan melakukan jejaring kerjasama dari lima pihak meliputi pemerintah, akademisi, masyarakat umum atau komunitas, dunia usaha, dan kelompok media massa untuk berkolaborasi mencapai tujuan strategis (Andayani et al., 2022; Calzada, 2020). Institusi pendidikan dapat berperan dalam mempromosikan dan mencegah kesehatan masyarakat (Lesmana et al., 2023).

Berdasarkan permasalahan diatas bersamaan dengan pelaksanaan pengabdian masyarakat dalam bentuk bakti sosial dan pengobatan dengan judul "Pemeriksaan Kesehatan dan Pengobatan Penyakit Melalui Bakti Sosial di Desa Cikeas Udik Kabupaten Bogor**"**. Bertujuan untuk mengetahui kondisi penyakit masyarakat dan melaksanakan bakti sosial dan pemeriksaan kepada masyarakat.

Rumusan pertanyaan dalam pengabdian kepada masyarakat meliputi:

a. Bagaimana gambaran distribusi peserta dan kelompok umur peserta bakti sosial
b. Bagaimana gambaran sebaran tekanan darah peserta bakti sosial
c. Bagaimana gambaran persentase penyakit terbanyak di desa Cikeas Udik
d. Bagaimana gambaran sebaran hasil laboratorium (GDS, Asam urat, dan kolestrol) peserta bakti sosial
e. Bagaimana gambaran jenis obat-obatan yang diterima oleh peserta bakti sosial
f. Bagaimana gambaran hasil Pemeriksaan *Functional Reach Test*

Open access article under the CC–BY-SA license.
Copy right © 2024, Liana et al.,

Induk kalimat paragraf I :	Permasalahan kesehatan fisik umumnya masih menjadi tantangan dalam kesehatan masyarakat baik masalah yang disebabkan oleh penyakit tidak menular (PTM) seperti hipertensi, diabetes mellitus, penyakit jantung koroner, stroke (Liana et al., 2023) maupun penyakit menular mencakup tuberkulosis (TBC), infeksi saluran pernapasan atas (ISPA), malaria, diare, demam berdarah dengue (DBD), hepatitis, penyakit kulit, dll. Kesehatan masyarakat sangat penting diperhatikan karena berpengaruh kepada kesejahteraan dan produktivitas dalam populasi penduduk (Priasmoro & Asri, 2024). Kesehatan masyarakat tidak hanya mencakup pengobatan, pencegahan, dan promosi kesehatan, namun juga pencegahan penyakit melalui vaksinasi, edukasi kesehatan, dan pengendalian lingkungan, yang dapat mencegah penyebaran berbagai penyakit menular dan tidak menular (Kurniawidjadja et al., 2021). Kesehatan masyarakat juga memainkan peran penting dalam mengurangi ketidaksetaraan dalam akses ke layanan kesehatan dengan memastikan bahwa semua orang mendapatkan perawatan medis yang mereka butuhkan tanpa diskriminasi, yang membantu mewujudkan kesetaraan dan keadilan sosial (Priasmoro & Asri, 2024).
Induk kalimat paragraf II :	Secara global, tercatat 41 juta orang meninggal setiap tahun disebabkan karena penyakit tidak menular (74%) dari seluruh kematian global. Mayoritas kematian akibat PTM sebanyak 77% terjadi di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah (WHO, 2023b). Penyebab kematian terbanyak oleh penyakit kardiovaskular (17,9 juta orang), kanker (9,3 juta), penyakit pernafasan kronis (4,1 juta), dan diabetes (2,0 juta). Disamping itu, PTM juga disebabkan karena merokok, rendahnya olahraga/ aktivitas fisik, minum alkohol, polusi udara, pola makan tidak sehat, dapat berisiko hingga kematian (WHO, 2023)
Induk kalimat paragraf III :	Hipertensi menjadi penyakit kesehatan yang masih umum di Indonesia. Meskipun ada banyak obat hipertensi yang efektif, pengobatan saat ini belum cukup untuk mengendalikannya (Sinaga et al., 2023). Pada tahun 2015, data WHO menunjukkan 1,13 miliar orang sakit hipertensi, dan jumlah ini terus bertambah setiap tahun. Sampai tahun 2025, diperkirakan terdapat 1,5 miliar individu yang menderita hipertensi, dengan potensi kematian 10,44 juta penduduk per tahun (WHO, 2015). Terdapat 46% orang dengan hipertensi (usia 30-79 tahun) tidak sadar bahwa mereka menderita penyakit tersebut. Selain itu, hanya 42% yang mendapatkan pengobatan (WHO, 2023).
Induk kalimat paragraf IV :	Selain PTM, penyakit lain yang masih tinggi angkanya di Indonesia adalah penyakit ISPA yang merupakan penyakit menular melalui udara (airborne disease) menyebabkan inflamasi berupa penyakit menular akut yang menyerang sistem pernapasan, termasuk jaringan adneksa seperti sinus, rongga pada telinga tengah, serta pleura, dari hidung (saluran atas) hingga alveoli (saluran bawah) (Ismah et al., 2021). ISPA merupakan penyebab utama kesakitan (morbiditas) dan mortalitas yang diakibatkan oleh penyakit menular di seluruh dunia. ISPA penyebab kematian nomor tiga tertinggi di seluruh dunia (Gobel et al., 2021).

Open access article under the CC–BY-SA license.
Copy right © 2024, Liana et al.,

Induk kalimat paragraf V :	Secara global, India memiliki kasus ISPA terbanyak (43 juta), China (21 juta), Pakistan (10 juta), Bangladesh, dan Nigeria. Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2017, kasus ISPA mencapai 28% dari total 533.187 kasus yang ditemukan pada tahun 2016, dengan sebanyak 18 provinsi di mana jumlah kasus lebih tinggi daripada jumlah nasional (Kementerian Kesehatan RI, 2017). Prevalensi ISPA di Indonesia sebesar 9,3% kemudian kejadian ISPA terjadi pada umur 35 tahun sampai 44 tahun yaitu sebesar 8,6% (Riskesdas 2018). Kasus penyakit tertinggi di Depok saat ini adalah tuberkulosis, hipertensi, ISPA, diabetes, nasofaringitis (Dinkes Kota Depok, 2024). Musim kemarau yang berkepanjangan di wilayah Jakarta, Bogor, Depok serta munculnya pencemaran udara baik dari asap kendaraan bermotor, polusi udara, maupun pabrik industri telah menyebabkan peningkatan kasus infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) (Kemenkes, 2024). Tren kasus ISPA yang cukup tinggi di Indonesia terjadi dari Januari hingga September 2023, mencapai 1,5–1,8 juta kasus.
Induk kalimat paragraf VI :	Peningkatan prevalensi penyakit baik menular maupun tidak menular mengarahkan kebutuhan pemberian kegiatan preventif dan promotif bagi masyarakat untuk hidup sehat dan sejahtera (Palupi et al., 2023). Upaya preventif penyakit di masyarakat dapat dilakukan sengan mengajak partisipasi seluruh pihak secara pentahelix. Konsep pentahelix adalah model kolaborasi lintas bidang guna mencapai pembangunan yang berkelanjutan yang inovatif dengan melakukan jejaring kerjasama dari lima pihak meliputi pemerintah, akademisi, masyarakat umum atau komunitas, dunia usaha, dan kelompok media massa untuk berkolaborasi mencapai tujuan strategis (Andayani et al., 2022; Calzada, 2020). Institusi pendidikan dapat berperan dalam mempromosikan dan mencegah kesehatan masyarakat (Lesmana et al., 2023).
Tujuan, manfaat, & harapan kegiatan :	Berdasarkan permasalahan diatas bersamaan dengan pelaksanaan pengabdian masyarakat dalam bentuk bakti sosial dan pengobatan dengan judul "Pemeriksaan Kesehatan dan Pengobatan Penyakit Melalui Bakti Sosial di Desa Cikeas Udik Kabupaten Bogor**"**. Bertujuan untuk mengetahui kondisi penyakit masyarakat dan melaksanakan bakti sosial dan pemeriksaan kepada masyarakat. Rumusan pertanyaan dalam pengabdian kepada masyarakat meliputi: g. Bagaimana gambaran distribusi peserta dan kelompok umur peserta bakti sosial h. Bagaimana gambaran sebaran tekanan darah peserta bakti sosial i. Bagaimana gambaran persentase penyakit terbanyak di desa Cikeas Udik j. Bagaimana gambaran sebaran hasil laboratorium (GDS, Asam urat, dan kolestrol) peserta bakti sosial k. Bagaimana gambaran jenis obat-obatan yang diterima oleh peserta bakti sosial l. Bagaimana gambaran hasil Pemeriksaan *Functional Reach Test*

Open access article under the CC–BY-SA license.

METODE KEGIATAN

Metode kegiatan dengan melakukan penyuluhan, pemeriksaan, dan pengobatan. Pengumpulan data merupakan hasil register peserta bakti sosial dan hasil pemeriksaan skrining kesehatan. Analisa data univariat melibatkan deskripsi naratif dan gambaran operasi kegiatan. Kegiatan dilaksanakan oleh tim dari Dosen dan Mahasiswa perwakilan Program Studi Administrasi Rumah Sakit, Fisioterapi, dan Keperawatan dari Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan (FIKES), Kampus Universitas Esa Unggul.

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan ini telah terlaksana pada tanggal 21 September 2024 dengan jumlah responden sebagai pasien sebanyak 100 orang dewasa yang terdiri dari lansia (lanjut usia) dan masyarakat umum yang tinggal di tersebut. Majelis Taklim Attosiyah di Desa Cikeas Udik adalah tempat pengabdian kepada masyarakat dilakukan. Lokasi mitra sasaran adalah Desa Cikeas Udik, yang terletak di Kecamatan Gunungputri, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

Gambar 1. Wilayah Desa Cikeas Udik

Alat dan Bahan

Pada kegiatan ini tim menyiapkan peralatan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian di Desa Cikeas. Alat yang diperlukan untuk penyuluhan adalah proyektor, LCD, laptop, stop kontak, dan pointer. Bahan yang diperlukan saat penyuluhan adalah materi powerpoint. Kemudian pada saat melakukan pemeriksaan awal di meja register diperlukan alat tensimeter (digital maupun manual) beserta stetoskop. Alat lain yang diperlukan adalah buku rekap pasien dan alat tulis (bolpoin). Selanjutnya di meja pemeriksan dokter diperlukan alat stetoskop, senter medis, *spatula dental,* dan *hammer* untuk pemeriksaan awal oleh dokter. Kemudian pada meja laboratorium diperlukan alat perangkat GCU easy touch untuk melakukan pemeriksaan *glucose, cholestrol,* dan *urin acid* serta pena *lancet.* Bahan yang diperlukan pada meja laboratorium antara lain: *handscoen, tissue, alcohol swab,* jarum *lancet blood,* dan strip uji GCU. Selanjutnya bahan yang juga perlu disiapkan adalah obat-obatan yang dibawa sesuai kebutuhan baksos, antara lain antibiotik, antivirus, antijamur, antihistamin, kortikosteroid, asma, kolestrol, antihipertensi, asam urat, antiplatelet, diare, antispasmodid, antipiretik, antasida, antiemetic, antidiabetes, vertigo, NSAID, batuk dan pilek, vitamin, sirup antibiotic, sirup batuk, sirup vitamin, sirup antipiretik, salep/ topical, tetes mata.

Open access article under the CC–BY-SA license. Copy right © 2024, Liana et al.,

Gambar 2. Alat dan Bahan yang dibutuhkan saat Pengmas Baksos

Langkah Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan ini dengan metode: (1) menggunakan alat atau *tools* bantu pemberian materi untuk penyuluhan penyakit hipertensi dan diabetes mellitus; (2) alat skrining pemeriksaan kesehatan berupa glukosa, kolestrol, dan asam urat; (3) serta pengobatan atau pemberian obat-obatan penyakit.

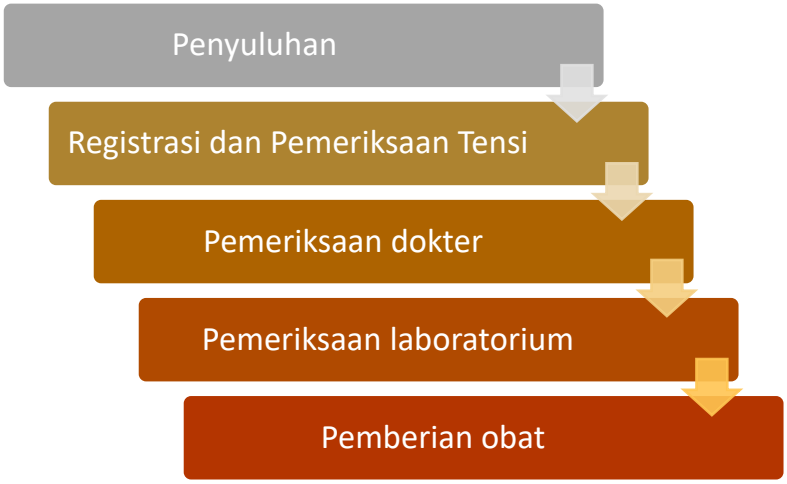

Gambar 3. Tahapan Kegiatan Baksos

Waktu dan Tempat kegiatan :	Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 21 September 2024. Lokasi mitra sasaran adalah Desa Cikeas Udik, yang terletak di Kecamatan Gunungputri, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.
Objek/sasaran/ mitra :	Sasaran pengabdian masyarakat ini berjumlah responden sebagai pasien sebanyak 100 orang dewasa yang terdiri dari lansia (lanjut usia) dan masyarakat umum yang tinggal di tersebut. Majelis Taklim Attosiyah di Desa Cikeas Udik adalah tempat pengabdian kepada masyarakat dilakukan.

Open access article under the CC–BY-SA license. Copy right © 2024, Liana et al.,

Jumlah kk/anggota mitra terlibat :	Jumlah anggota mitra yang terlibat ±50 orang. Kegiatan dilaksanakan oleh tim dari Dosen dan Mahasiswa perwakilan Program Studi Administrasi Rumah Sakit, Fisioterapi, dan Keperawatan dari Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan (FIKES), Kampus Universitas Esa Unggul.
Metode pelaksanaan kegiatan :	Metode kegiatan dengan melakukan penyuluhan, pemeriksaan, dan pengobatan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan ini dengan metode: (1) menggunakan alat atau *tools* bantu pemberian materi untuk penyuluhan penyakit hipertensi dan diabetes mellitus; (2) alat skrining pemeriksaan kesehatan berupa glukosa, kolestrol, dan asam urat; (3) serta pengobatan atau pemberian obat-obatan penyakit. Pengumpulan data merupakan hasil register peserta bakti sosial dan hasil pemeriksaan skrining kesehatan. Analisa data univariat melibatkan deskripsi naratif dan gambaran operasi kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim melakukan pengumpulan data dan pemeriksaan kesehatan bagi masyarakat yang hadir dalam kegiatan pengabdian masyarakat guna mengetahui kondisi kesehatan masyarakat di desa tersebut. Hasil pengolahan data karekteristik masyarakat yang hadir ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 1. Data Demografi Pasien Baksos berdasarkan Jenis kelamin

Pasien berdasarkan jenis kelamin		
Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	17	18.1%
Perempuan	77	81.9%
Jumlah	94	100.0%

Jumlah peserta yang menjadi pasien baksos adalah sebanyak 94 orang, dimana 82% pasien berjenis kelamin perempuan. Kegiatan bakti sosial dan pengabdian banyak digemari oleh ibu-ibu dan lansia. Hanya sekitar 18% atau sebanyak 17 orang yang berjenis kelamin laki-laki. Pada tabel 2 menunjukkan kelompok umur yang terbanyak melakukan pemeriksaan dan berobat pada kegiatan bakti sosial adalah orang dewasa (19-60 tahun) hingga 78,7%.

Gambar 4. Registrasi dan Pemeriksaan Tensi

Open access article under the CC–BY-SA license. Copy right © 2024, Liana et al.,

Tabel 2. Data Demografi Pasien Baksos berdasarkan Jenis kelamin

Kelompok Umur	Jumlah	Presentase
Balita (0-5 tahun)	2	2.1%
Anak (6-18 tahun)	0	0.0%
Dewasa (19-60 tahun)	74	78.7%
Lansia (>60 tahun)	18	19.1%

Kegiatan bakti sosial dimulai dengan penyampaian materi oleh ketua pengabdian masyarakat, dimana kegiatan ini merupakan wujud komponen kegiatan Tridharma dari Perguruan Tinggi. Kegiatan pengobatan gratis ini meliputi edukasi kesehatan dengan topik penyakit hipertensi dan DM, kemudian pemeriksaan kesehatan dasar (cek BB, TB, tekanan darah), konsultasi dan KIE oleh dokter, skrining laboratorium (gula darah, asam urat, dan kolestrol), serta pemeriksaan keseimbangan kondisi tubuh (fisioterapi).

Gambar 5. Penyuluhan oleh Ketua Pengmas

Pengobatan gratis ini diberikan oleh mahasiswa kesehatan dari FIKES mencakup dokter, perawatm bidan, dan ahli kesehatan masyarakat, serta juga melibatkan tenaga kesehatan dari Puskesmas Gunung Putri dan para ibu kader kesehatan setempat. Hal ini menunjukkan bentuk kolaborasi dan kerjasama pelaksanaan bakti sosial pemeriksaan kesehatan kepada masyarakat di Cikeas Udik.

Gambar 6. Pemeriksaan oleh Dokter Umum

Open access article under the CC–BY-SA license.

Tabel 3. Hasil Analisis Tekanan Darah Responden (Pasien Baksos)

Kategori tekanan darah	Ketentuan WHO		n	%
	Sistole	Diastole		
Hipotensi	<90	<60	0	0%
Normal	<130	<85	35	37%
Tinggi	130-<140	85-<90	22	23%
Hipertensi 1	140-<160	90-<100	19	20%
Hipertensi 2	160-<180	100-<110	12	13%
Hipertensi 3	≥180	≥110	6	6%
Jumlah Pasien			94	100%

Hasil yang didapat dari pemeriksaan tensi atau tekanan darah menunjukkan bahwa tekanan darah pasien sebanyak 35 orang (37%) adalah normal yaitu systole kurang dari 130 mmHg dan diastole kurang dari 85 mmHg. Namun sebanyak 22 orang (23%) memiliki tensi tinggi dengan angka systole 130-139 mmHg dan angka diastole 85-89 mmHg. Kemudian disusul dengan kategori hipertensi grade 1 terdapat sebanyak 20% dan hipertensi grade 2 sebanyak 13%.

Hipertensi merupakan kondisi ekanan darah seseorang yang hipertensi meningkat di atas normal, yaitu dengan nilai 140/90 mmHg, dan memiliki risiko kesakitan/ morbiditas dan kematian/ mortalitas. Hipertensi sendiri sering disebut sebagai *the silent diseases* (Putra, 2022). Kategori hipertensi dibagi dalam dua kelompok yaitu faktor penyebab hipertensi dapat diubah dan faktor penyebab hipertensi yang tidak dapat diubah. Usia, jenis kelamin, ras, dan keturunan adalah faktor risiko yang tidak dapat diubah untuk hipertensi; faktor risiko yang dapat diubah termasuk stres, merokok, dan obesitas (Syarli & Arini, 2021). Olahraga dapat membantu untuk meningkatkan kemampuan fungsi organ jantung, pembuluh darah, serta paru-paru yang ditandai dengan denyut nadi istirahat yang lebih rendah, turunnya penumpukan asam laktat, meningkatnya kolesterol HDL, dan pengurangan aterosklerosis (Kuswandono, 2019). Olahraga mampu membantu individu menghindari bertambah berat badan dan mengurangi risiko penyakit kronis (Laili & Purnamasari, 2019).

Tabel 4. Hasil Data 10 Penyakit Terbanyak

10 Diagnosa Penyakit Terbanyak di Tempat Baksos		
No Urut	Diagnosa	Persentase
1	Hipertensi	24.4%
2	ISPA	10.0%
3	Neuralgia	9.4%
4	Diabetes Mellitus	9.4%
5	Dyspepsia	6.9%
6	Low Back Pain (LBP)	6.3%
7	Dyslipidemia	6.3%
8	Cepalgia	5.6%
9	Hiperurisemia	5.0%
10	Oasteoartritis	3.8%
Terdapat total 160 diagnosa		

Open access article under the CC–BY-SA license.

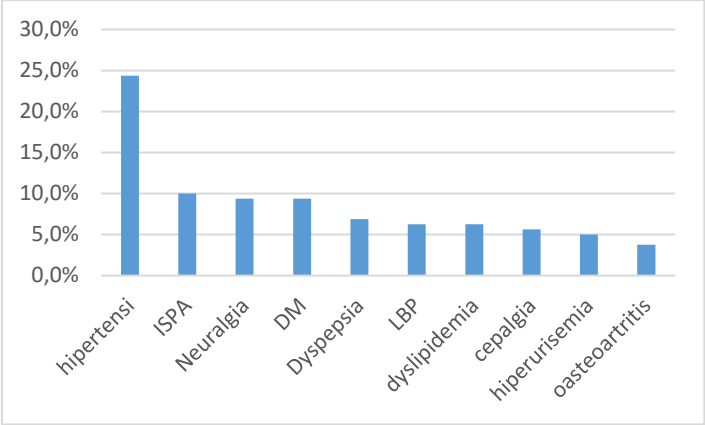

Grafik 1. Sepuluh Diagnosa Penyakit Terbanyak saat Baksos

Pada tabel 4 menunjukkan hasil data 10 diagnosis penyakit terbanyak, dimana hipertensi merupakan diagnosis penyakit tertinggi yang diderita peserta baksos yaitu 24,4%. Kemudian diikuti dengan penyakit ISPA (10%), neuralgia (9,4%), diabetes mellitus (9,4%), dan *dyspepsia* (6,9%). Sejalan dengan data nasional ditemukan bahwa PTM adalah masalah utama kesehatan secara global dan nasional. Di Indonesia, prevalensi PTM terbanyak seperti diabetes mellitus, penyakit paru obstruktif kronik, kanker, dan penyakit kardiovaskular sangat tinggi. Prevalensi DM terus meningkat dari 6,9% menjadi 8,5%, hipertensi meningkat dari 25,8% menjadi 34,1%, prevalensi stroke meningkat dari 7% menjadi 10,9%, prevalensi kanker meningkat dari 1,4% menjadi 1,8%, (Nurdin & Rahayu, 2024). Badan Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan bahwa kematian disebabkan PTM akan dapat terus bertambah secara global, dengan tingkat kematian yang paling tinggi diproyeksikan terjadi di negara-negara menengah dan miskin (Nurdin & Rahayu, 2024).

Tabel 5. Hasil Analisa Laboratorium

Pemeriksaan GDS	n	Persentase
Total Pemeriksaaan	75	100%
Normal	55	73%
Penurunan GDS (< 80)	2	3%
Peningkatan GDS (>200)	18	24%
Pemeriksaan Asam Urat	n	Persentase
Total Pemeriksaaan	46	100%
Normal laki-laki	6	13%
Normal perempuan	20	43%
Peningkatan asam urat laki-laki (>7)	4	9%
Peningkatan asam urat perempuan (>6)	16	35%
Pemeriksaan Kolestrol	n	Persentase
Total Pemeriksaaan	46	100%
Normal	30	65%
Peningkatan kolestrol (>200)	16	35%

Hasil pemeriksaan skrining laboratorium berupa gula darah sewaktu (glukosa), asam urat dan kolestrol ditunjukkan pada tabel 5. Sebagian besar responden memiliki GDS normal (73%). Sebagian besar responden juga memiliki hasil pemeriksaan kolestrol normal dibawah 200 mg/dL. Kemudian

Open access article under the CC–BY-SA license. Copy right © 2024, Liana et al.,

hampir setengah responden memiliki asam urat normal pada kelompok jenis kelamin perempuan (43%) dan sebanyak 35% memiliki nilai asam urat lebih dari 6 mg/dL. Penyakit asam urat (*gout*) atau hiperurisemia adalah penyakit metabolisme karena ada peningkatan nilai asam urat lebih dari 7 ml/dL bagi laki-laki dan lebih dari 6 gr/dL bagi perempuan (Widiyanto et al., 2022).

Gambar 7. Pemeriksaan Laboratorium (GCU)

Kegiatan selanjutnya adalah pemberian obat sesuai dengan diagnosa dokter. Dimana hasil analisa saat pemberian obat antara lain Terdapat lima golongan besar obat yang diberikan adalah analgetik, anti hipertensi, anti diabetes oral, antasida, dan multivitamin. Kemudian jenis sediaan yang diberikan kepada orang dewasa berbentuk kaplet, tablet dan sirup. Sedangkan sediaan untuk anak-anak hanya berupa sirup. Selanjutnya jumlah jenis obat yang diberikan adalah 22 jenis obat dan jumlah total sediaan tablet/kaplet sejumlah 2045 butir, sediaan sirup sebanyak 20 botol, topikal sebanyak satu sediaan krim anti jamur dan satu sediaan krim mata.

Gambar 8. Pemberian Obat dan Edukasi Minum Obat

Tabel 6. Hasil Analisa Obat-Obatan

Analisa obat:
1. Terdapat lima golongan besar obat yang diberikan adalah analgetik, anti hipertensi, anti diabetes oral, antasida, dan multivitamin
2. Jenis sediaan dewasa dalam bentuk kaplet, tablet dan sirup, sediaan pediatrik berupa sirup
3. Jumlah jenis obat yang diberikan adalah 22 jenis obat dan jumlah total sediaan tablet/ kaplet sejumlah 2045 butir, sediaan sirup sebanyak 20 botol, topikal sebanyak satu sediaan krim anti jamur dan satu sediaan krim mata.

Open access article under the CC–BY-SA license.

Pada kegiatan baksos juga dilakukan pemeriksaan *functional reach test* (FRT) untuk melakukan pemeriksaan keseimbangan tubuh. Pemeriksaan ini dilakukan oleh fisioterapis. Hasi pemeriksaan FRT menunjukkan bahwa hanya 28,7% dari keseluruhan peserta baksos yang melakukan pemeriksaan FRT, dimana hampir seluruhnya perempuan (92,5%). Hasil pemeriksaan FRT ditemukan peningkatan keseimbangan tubuh dari masyarakat Majlis Taklim Atthosiyah dari rata-rata 24,6 cm menjadi 26,1 cm. Hal ini menunjukkan masih perlunya peningkatan keseimbangan tubuh dari masyarakat yang dapat dilakukan salah satunya dengan olahraga atau mengikuti senam, contohnya seperti senam lansia (Swandari et al., 2021).

Tabel 7. Hasil Analisa Pemeriksaan Functional Reach Test

Analisa 94 pasien yang mengikuti pemeriksaan FRT sebanyak 27 pasien (28,7%)
1. Pasien laki-laki 2 orang (7,5%), pasien perempuan 25 orang (92,5%)
2. Hasil pemeriksaan FRT ditemukan peningkatan keseimbangan tubuh dari masyarakat Majlis Taklim Atthosiyah dari rata-rata 24,6 cm menjadi 26,1 cm
3. Disimpulkan bahwa keseimbangan tubuh dari masyarakat masih perlu ditingkatkan

Ketua Majelis Talim Atthosiyah sebagai tempat pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Fikes Universitas Esa Unggul. Masyarakat yang terlibat merasa sangat senang juga terbantu dengan kegiatan bakti sosial yang ditunjukkan bagi masyarakat. Setelah kegiatan berakhir, para dokter, para pengurus dan jamaah majelis taklim, para relawan, serta kelompok masyarakat umum di wilayah sekitar untuk foto bersama kepanitiaan bakti sosial dari FIKES Universitas Esa Unggul dan FKG Universitas Indonesia.

Gambar 9. Foto Bersama

Setelah adanya kegiatan ini, diharapkan masyarakat semakin memperhatikan kesehatannya dan melaksanakan anjuran edukasi dokter serta anjuran obat yang diberikan. Masyarakat secara umum dihimbau untuk segera berobat ke dokter atau tenaga kesehatan terdekat apabila menemui tanda gejala kesakitan atau adanya penyakit baik menular ataupun tidak menular yang dideritaa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pencegahan penyakit tular vektor dan binatang pembawa penyakit dapat dcegah melalui pemahaman bioekologinya. Pemahaman bioekologi yang baik dapat menentukan pengendalian yang tepat dipermukiman LKSA/Panti Asuhan Darul Tazkiyah sehingga terbentuk pengelola/santri yang mandiri Kesehatan.

Open access article under the CC–BY-SA license. Copy right © 2024, Liana et al.,

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan pada kegiatan ini adalah kegiatan pengabdian masyarakat berupa bakti sosial memberikan manfaat kepada masyarakat desa Cikeas Udik, khususnya kepada 94 orang responden yang mendapatkan pemeriksaan. Hasil pemeriksaan tekanan darah dan pemeriksaan laboratorium mayoritas menunjukkan hasil normal. Masyarakat sangat antusias mengikuti kegiatan. Diharapkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan meningkat dan penyakit yang diderita mendapatkan pengobatan yang baik, sesuai, dan tepat. Sejalan dengan arahan dan *advise* pendidikan kesehatan atau edukasi dan pengobatan dari dokter pemeriksa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Wakil Rektor II dari Universitas Esa Unggul, Dr. Rian Adi Pamungkas, S.Kep, MNS, PHN., beserta Ibu Dekan FIKES, Prof Dr. Aprilita Rina Yanti Eff, M.Biomed, Apt., kemudian Ketua LPPM, Laras Sitoayu, S.Gz., MKM., serta Ketua Program Studi Magister Administrasi Rumah Sakit (MARS), dan Ketua Program Studi Fisioterapi. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ibu Ketua Majelis Talim Atthosiyah, Ustadzah Syarifah Syifa Alhabsy..

DAFTAR PUSTAKA

Andayani, Q., Ariadi, S., Koesbardiati, T., Fauziah, N., & Praharsena, B. (2022). Penta Helix" Desa Emas" dalam Komitmen Percepatan Penurunan Stunting di Kabupaten Sumenep Provinsi Jawa Timur. *Media Gizi Indonesia*, *17*.

Calzada, I. (2020). Democratising smart cities? Penta-helix multistakeholder social innovation framework. *Smart Cities*, *3*(4), 1145–1173. https://doi.org/10.3390/smartcities3040057

Dinkes Kota Depok. (2024). *Profil Kesehatan Kota Depok Tahun 2024*.

Gobel, B., Kandou, G. D., & Asrifuddin, A. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Ispa Pada Balita Di Desa Ratatotok Timur. *KESMAS*, *10*(5).

Ismah, Z., Harahap, N., Aurallia, N., & Pratiwi, D. A. (2021). *Buku Ajar Epidemiologi Penyakit Menular*.

Kurniawidjadja, L. M., Ok, S., Martomulyono, S., Susilowati, I. H., KM, S., & KKK, M. (2021). *Teori dan aplikasi promosi kesehatan di tempat kerja meningkatkan produktivitas*. Universitas Indonesia Publishing.

Kuswandono, E. (2019). Hubungan Perilaku Olahraga terhadap Hipertensi pada Lansia di Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru. *Ensiklopedia of Journal*, *1*(4).

Laili, N., & Purnamasari, V. (2019). Hubungan Modifikasi Gaya Hidup dengan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi di UPTD PKM Adan Adan Gurah Kediri. *Jurnal Ilkes (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, *10*(1), 66–76.

Lesmana, H., Supriatna, A., Priyambodo, A., Purwaningsih, R. W., & Nuraziziah, N. (2023). Peran Pos Kesehatan Pesantren (Poskestren) Terhadap Upaya Promotif, Preventif dan Kuratif Karies Gigi Santri Pondok Pesantren Roudhotul Jannah Makassar. *Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar*, *22*(2), 68–74.

Liana, D., Yuliati, Y., & Pamungkas, R. A. (2023). Upaya Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Pengetahuan Dan Pengobatan PTM Di Desa Cikeas Udik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Maju*.

Nurdin, A., & Rahayu, D. (2024). Peran Promkes dengan TIingginya Penyakit Tidak Menular di Indonesia. *Public Health Journal*, *1*(2).

Palupi, F. H., ST, S., Arismawati, D. F., ST, S., Ke, M., Tumenggung, I., Margalin, B., Prisusanti, R. D., ST, S., & Prihayati, S. S. (2023). *Ilmu Kesehatan Masyarkat*. CV Rey Media Grafika.

Priasmoro, D. P., & Asri, Y. (2024). Program Kesehatan Masyarakat Desa Dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat di Dusun Godean. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *04*(02), 77–82.

Putra, S. (2022). Pengaruh Gaya Hidup Dengan Kejadian Hipertensi di Indonesia (A: Systematic Review). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *6*(2), 15794–15798.

Open access article under the CC–BY-SA license. Copy right © 2024, Liana et al.,

Swandari, A., Sukma Rahayu, P., & Qoriapsari, A. (2021). Senam taichi berpengaruh untuk meningkatkan keseimbangan dinamis pada lanjut usia. *Taichi Exercise Effects to Increase Dynamic Balance in Elderly*.

Syarli, S., & Arini, L. (2021). Faktor Penyebab Hipertensi Pada Lansia: Literatur Review: Faktor Penyebab Hipertensi Pada Lansia: Literatur Review. *Ahmar Metastasis Health Journal*, *1*(3), 112–117.

WHO. (2023). *By 2024, the 65-and-over age group will outnumber the youth group: new WHO report on healthy ageing*. https://www.who.int/europe/news

Widiyanto, A., Duarsa, A. B. S., Mubarok, A. S., Prabowo, T. G., Prayoga, W., Aji, R., Dina, A., Agustina, N., Miya, S., & Larasati, T. (2022). Pengabdian Masyarakat: Inovasi Senam Peregangan Sendi sebagai Upaya Promotif dan Preventif terhadap Peningkatan Kadar Asam Urat pada Lansia di Dusun Sokokerep, Desa Garangan, Kecamatan Wonosamodro Kabupaten Boyolali. *Jurnal Peduli Masyarakat*, *4*(1), 81–8.

Open access article under the CC–BY-SA license. *Copy right © 2024, Liana et al.,*